

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Variable penelitian

Penelitian ini berjudul “penggunaan media cermin untuk meningkatkan kemampuan mengenal anggota tubuh pada anak tunarungu kelas III di SLB-B Negeri Cicendo Bandung.”. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel penelitian, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah media cermin sedangkan variabel terikatnya adalah kemampuan mengenal anggota tubuh.

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau nilai atau dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2013, hlm. 61)

1. Definisi Konsep Variabel

a. Variabel bebas

Menurut Sugiyono (2016, hlm. 61) “variabel bebas adalah yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat”. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah media cermin.

Cermin merupakan media yang dapat memberi bayangan nyata yang bertujuan untuk mengenalkan anggota tubuh. Cermin yang digunakan seperti cermin pada umumnya yang berbentuk persegi serta menggunakan bagian-bagian gambar anggota tubuh manusia seperti mata, hidung, tangan, mulut, telinga dan kaki Berikut desain media cermin yang akan dirancang:



(3.1 Desain media cermin)

b. Variabel terikat

Menurut Sunanto J.(2005, hlm 13)“Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Dalam kasus tunggal dikenal dengan nama target behavior (perilaku sasaran)”. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah kemampuan mengenal anggota tubuh.

Adapun konten yang akan diberikan untuk mengenalkan anggota tubuh yang terdiri dari:

1. Mata
2. Telinga
3. Hidung
4. Mulut
5. Tangan
6. Kaki

Kemampuan mengenal anggota tubuh dalam kajian ini merupakan keluaran yang diharapkan setelah dilakukannya tindakan

atau intervensi dengan menggunakan media cermin dalam proses pembelajarannya, sehingga dengan demikian anak dapat mengenal anggota tubuh, dengan cara menyebutkan anggota .

Kemampuan yang dimiliki oleh anak dapat diketahui melalui tes lisan dan tes unjuk kerja. Dengan tes lisan dan tes unjuk kerja maka akan diketahui sejauh mana kemampuan anak dalam mengenal anggota tubuh.

2. Definisi Operasional Variabel

a. Variabel bebas

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah media cermin. Media cermin merupakan media yang dapat memberi bayangan nyata yang berfungsi untuk mengenalkan anggota tubuh. Cermin yang digunakan seperti cermin pada umumnya yang berbentuk persegi untuk membantu anak dalam mengenal anggota tubuh. Pada media cermin Anggota tubuh yang akan dikenalkan yaitu, mata, hidung tangan mulut telinga kaki.

Proses yang dilakukan yaitu pertama siapkan media dan instrumen yang akan diterapkan untuk anak lalu setelah itu anak diminta untuk berdiri dihadapan cermin penulis mengenalkan anggota tubuh pada anak.

b. Variabel terikat

Variabel terikat penelitian ini adalah kemampuan mengenal anggota tubuh. Untuk mengukur kemampuan mengenal anggota tubuh seperti menunjukkan, menyebutkan anggota tubuh dengan cara memberikan tes unjuk kerja dan tes lisan.

Proses yang dilakukan yaitu pertama penulis menyebutkan anggota tubuh lalu anak diminta untuk menunjukan bagian tubuh yang telah disebutkan oleh penulis, Selanjutnya penulis menunjukan bagian tubuh anak dan anak diminta untuk menyebutkan bagian tubuh apa yang telah ditujuk penulis.

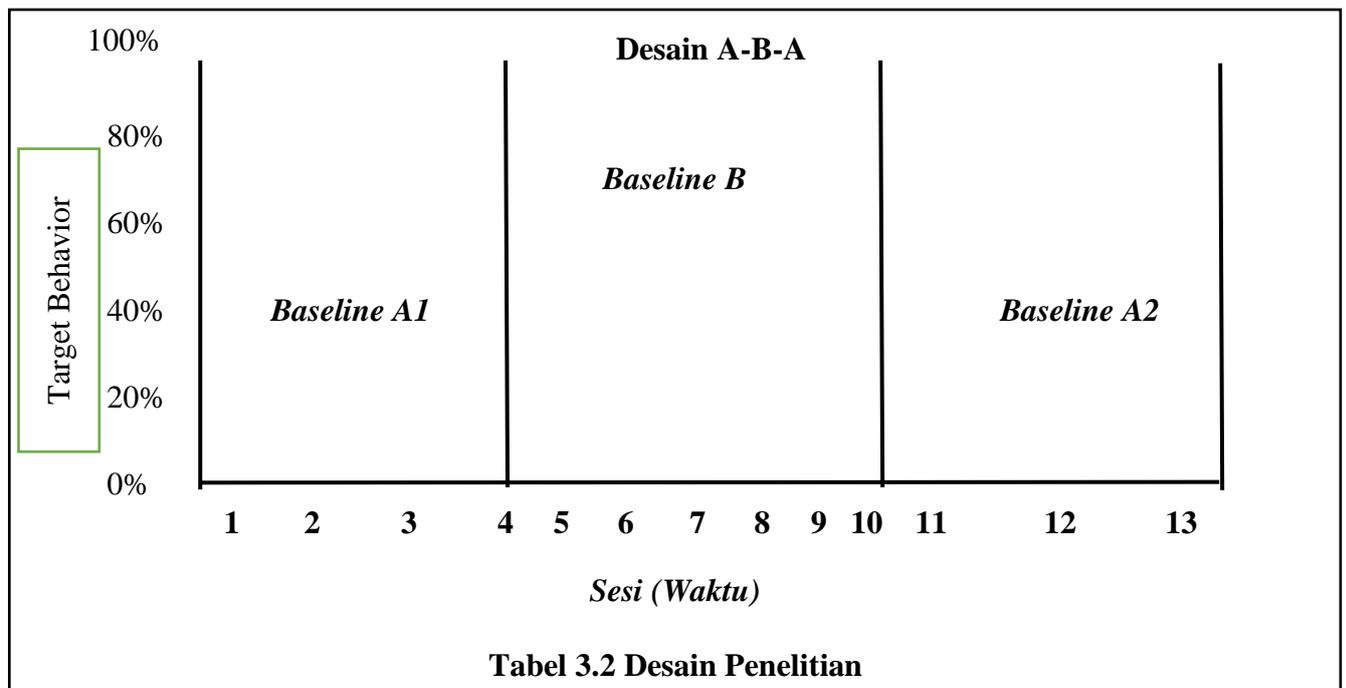
B. Metode Penelitian

Metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2016,

hlm. 3). Dalam penelitian untuk mengenal anggota tubuh pada anak tunarungu kelas 3 ini peneliti menggunakan metode penelitian eksperimen, yang mana metode eksperimen adalah sebagai metode peneliti yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Menurut Sugiyono, (2016, hlm. 71), ciri dari penelitian eksperimen ini adalah adanya perlakuan (*treatment*), dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian *Single Subject Research* (SSR), SSR mengacu pada strategi peneliti yang dikembangkan untuk mengetahui perubahan tingkah laku subjek secara individu, pendekatan SSR ini dirasa cocok untuk peneliti mengenal anggota tubuh pada anak tunarungu kelas III di SLB-B Negeri Cicendo Bandung.

Desain yang akan digunakan A- B- A, tujuannya untuk mempelajari besarnya pengaruh dan suatu perlakuan, terhadap variabel tertentu yang diberikan terhadap individu. A- B- A desain memiliki tiga tahap yaitu *baseline-1*(A-1), *treatment* (B), dan *baseline-2*(A-2). Secara visual desain A- B - A dapat digambarkan pada grafik di bawah ini.

Tabel 3.2 Desain Penelitian



Keterangan:

A-1= A1 merupakan suatu kondisi awal untuk mengetahui sejauh mana kemampuan subjek dalam mengenal anggota tubuh sebelum diberikan perlakuan atau intervensi.

B = fase ini disebut intervensi. Subjek diberikan intervensi mengenal anggota tubuh dan fungsinya melalui media cermin. Pemberian intervensi ini dilakukan untuk meningkatkan kemampuan mengenal anggota tubuh pada subjek penelitian.

A-2 = merupakan pengulangan kondisi baseline (disebut juga baseline-2) untuk memantau dan mengevaluasi sejauh mana intervensi yang diberikan berpengaruh terhadap kemampuan mengenal anggota tubuh. Hasil evaluasi dapat menunjukkan apakah intervensi yang diberikan memberikan pengaruh positif pada subjek dengan membandingkan kondisi subjek pada baseline-1 dan baseline-2.

C. Tempat Dan Subjek Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SLB-B Negeri Cicendo Bandung yang beralamat Jl. Cicendo No.2, Babakan Ciamis, Sumur Bandung, Kota Bandung, Jawa barat 40191

2. Subjek Penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah anak tunarungu kelas 3 SD, yang bernama Radit.

D. Instrumen penelitian

Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka alat ukur dalam suatu penelitian dinamakan instrumen.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes kinerja yang diberikan kepada anak dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Baseline-1 (A1)

Tes diberikan kepada anak pada kondisi baseline (A1) untuk mengetahui kemampuan anak sebelum diberikan perlakuan. Dalam prosesnya anak diminta untuk menunjukkan bagian-bagian anggota tubuh (mata, hidung, mulut, telinga, tangan, kaki), menyebutkan anggota tubuh, Sesuai dengan instrumen yang telah di *Expert Judgment*.

2. Intervensi (B)

Tes diberikan kepada anak pada kondisi intervensi (B) untuk mengetahui kemampuan anak dalam mengenal anggota tubuh dengan perlakuan berupa media “ Cermin”.

3. Baseline-2 (A2)

Pada tahap ini dilakukan kembali tes, untuk mengetahui peningkatan kemampuan mengenal bagian-bagian anggota tubuh pada subjek. Tes pada kondisi baseline-2 (A2) dimaksudkan untuk melihat dampak atas hasil dari intervensi yang diberikan, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa dari hasil tes yang dilakukan tersebut terlihat adanya peningkatan kemampuan mengenal anggota-anggota tubuh pada subjek penelitian setelah diberikan intervensi dengan media cermin.

Berikut adalah langkah-langkah yang dilakukan penelitian dalam membuat instrumen penelitian:

1. Menyusun Kisi-kisi Instrumen Penelitian

(Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen)

Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Mengenal Anggota Tubuh

(Untuk Anak Tunarungu Di SLB B Negeri Cicendo Bandung)

Demensi	Sub Demensi	Indikator	Teknik penilaian	No. Soal
1. Mengenal anggota tubuh	1.1 Menunjukkan anggota tubuh	<ul style="list-style-type: none"> • Dapat menunjukkan mata • Dapat menunjukkan telinga • Dapat menunjukkan hidung • Dapat menunjukkan mulut • Dapat menunjukkan tangan • Dapat menunjukkan kaki 	Tes unjuk kerja	1-6

	1.2 Menyebutkan anggota tubuh	<ul style="list-style-type: none"> • Dapat menyebutkan mata • Dapat menyebutkan telinga • Dapat menyebutkan hidung • Dapat menyebutkan mulut • Dapat menyebutkan tangan • Dapat menyebutkan kaki 	Tes lisan	7-12
--	-------------------------------	--	-----------	------

Keterangan:

Benar (1) : Mampu menjawab dengan benar

Salah (0) : Menjawab soal dengan salah atau tidak menjawab

Jumlah Soal : 12

Skor Setiap Soal : 1

Skor Maksimal : 12

Rumus perhitungan :
$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

2. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Penyusunan RPP berdasarkan pada Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar SDLB-B.

Rancangan pembelajaran yang dibuat atau disusun berdasarkan atas informasi yang diperoleh dari hasil asesmen. Program pembelajaran yang dibuat mengacu pada kurikulum SDLB Tunarungu kelas 3 semester 1.

A. Standar Kompetensi

1. Mengetahui bagian-bagian anggota tubuh

B. Kompetensi Dasar

- 1.1 Menunjukkan bagian-bagian anggota tubuh.
- 1.2 Menyebutkan bagian-bagian anggota tubuh.

C. Indikator

1. Menunjukkan 6 anggota tubuh (mata, hidung, telinga, mulut, tangan dan kaki) dengan menggunakan media cermin
2. Menyebutkan 6 anggota tubuh (mata, hidung, telinga, mulut, tangan dan kaki) dengan menggunakan media cermin

D. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui media cermin peserta didik diharapkan mampu menunjukkan 6 anggota tubuh (mata, hidung, telinga, mulut, tangan dan kaki)
2. Melalui media cermin peserta didik diharapkan mampu menyebutkan 6 anggota tubuh (mata, hidung, telinga, mulut, tangan dan kaki)

E. Materi Pembelajaran

Mengenal 6 Anggota tubuh

Pengenalan anggota tubuh dalam kajian penelitian ini meliputi:

1. Mata
2. Hidung
3. Telinga

4. Mutut
5. Tangan
6. Kaki

F. Metode Pembelajaran

1. Metode Demonstrasi

G. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan Awal	<ol style="list-style-type: none"> 1) Peneliti mengkondisikan peserta didik dengan cara mengajak peserta didik untuk duduk bersama dengan peneliti 2) Mengajak peserta didik untuk berdoa sebelum pembelajaran berlangsung 3) Melakukan apersepsi dengan bertanya apa kamu tahu mata? coba tunjukkan mata!, apa kamu tahu hidung? coba tunjukkan hidung! 4) Menjelaskan kepada peserta didik tentang tujuan mempelajari anggota tubuh 	5 menit
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1) Peneliti mendemonstrasikan media cermin kepada peserta didik 2) Peneliti memperkenalkan anggota tubuh dengan menggunakan media cermin 3) Peserta didik menyebutkan anggota tubuh 	20 menit

	4) Peserta didik menunjukan bagian-bagian anggota tubuh dengan menggunakan media cermin.	
Kegiatan Akhir (Penutup)	<p>1) peserta didik bersama dengan peneliti menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan.</p> <p>2) Peneliti melakukan evaluasi dengan tes unjuk kerja dan tes lisan kepada peserta didik tentang anggota tubuh</p> <p>3) kemudian peneliti mencatat perkembangan pengetahuan peserta didik tentang mengenai anggota tubuh dan pembelajaran diakhiri dengan doa</p>	5 menit

H. Penilaian

1. Teknik Penilaian

- a. Penilaian Pengetahuan : Tes unjuk kerja dan Tes Lisan

2. Instrumen Penilaian

Keterangan:

M (1) = Mampu menjawab dengan benar

TM (0) = Menjawab soal dengan salah atau tidak menjawab

Jumlah soal = 12

Skor Setiap soal = 1

Skor maksimal = 12

Rumus perhitungannya sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

3. Uji Validitas Instrumen

Instrumen yang digunakan untuk penelitian haruslah valid, dan kevalidan suatu tes harus di uji, dalam penelitian ini pengujian validitas yaitu dengan menggunakan validitas isi dengan menggunakan teknik penilaian ahli (*expert judgement*) dimana penilaian ini bertujuan untuk mengetahui ketepatan instrumen yang telah disusun.

Data yang diperoleh dari penilaian tim ahli, dinilai validitasnya dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum n}{\sum N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase

$\sum n$ = Jumlah cocok

$\sum N$ = Jumlah ahli penilai

Ahli yang melakukan penilaian validitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4

Daftar para ahli untuk pemberi Judgement Instrumen

No	Nama	Jabatan
1.	Dr. Sima Mulyadi M.Pd	Dosen
2.	Nina Yulistiani S.S, S.Pd	Guru
3.	N. Tresnanengsih, S.Pd	Guru

Kriteria butir validitas adalah sebagai berikut:

- a. Valid $= \frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$
- b. Cukup valid $= \frac{2}{3} \times 100\% = 66,67\%$
- c. Kurang valid $= \frac{1}{3} \times 100\% = 33,33\%$
- d. Tidak valid $= \frac{0}{3} \times 100\% = 0\%$

4. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas data sangat menentukan kualitas hasil penelitian. Salah satu syarat agar penelitian dapat dipercaya yaitu data penelitian tersebut harus reliabel. Instrumen yang telah disusun harus diujicobakan untuk mengetahui data tersebut sudah reliabel atau belum, subjek uji coba ini harus memiliki karakteristik yang mendekati. Subjek dalam penelitian uji instrumen ini dilakukan pada empat subjek di SLB-B Negeri Cicendo Bandung. Hasil skor dari 4 subjek dapat dilihat pada lampiran. Pengujian reliabilitas pada penelitian ini diukur dengan cara internal *internal consistency*, karena mencobakan instrumen hanya sekali saja, pengujian reliabilitas ini menggunakan teknik KR (Kuder Richardson) dengan rumus sebagai berikut:

$$R_i = \frac{k}{(k-1)} \left\{ \frac{s^2t - \sum p_i q_i}{s^2t} \right\}$$

Keterangan:

Ri = Reliabilitas secara keseluruhan

K = Jumlah item dalam instrumen

Pi = Proporsi banyaknya subjek yang menjawab pada item 1

Qi = 1- pi

S²t = Varians total yaitu skor total

$$\begin{aligned}
 R_i &= \frac{k}{(k-1)} \left\{ \frac{s^2 t - \sum p_i q_i}{s^2} \right\} \\
 &= \frac{12}{(12-1)} \left[\frac{6,55 - 1,60}{6,55} \right] \\
 &= \frac{12}{11} \left[\frac{4,95}{6,55} \right]_s \\
 &= 1,09 \times 0,75 \\
 &= 82 \text{ (sangat tinggi)}
 \end{aligned}$$

Tolak ukur menginterpretasikan derajat reliabelitas alat evaluasi dapat digunakan tabel klasifikasi analisis reliabilitas tes menurut Arikunto (2002) (dalam nugraha Nugraha [online]. Tersedia http://repository.upi.edu/205/6/S KOR_0906201 CHAPTER3.Pdf/ Diakses pada tanggal 10 Agustus 2017) adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5

Klasifikasi Koefisien Reliabilitas

Koefisien Reliabilitas	Interprestasi
0,00 - 0,19	Sangat rendah
0,20 – 0,39	Rendah
0,40 – 0,59	Cukup
0,60 – 0,79	Tinggi
0,80 – 1,00	Sangat tinggi

Berdasarkan hasil uji realibilitas terhadap instrumen penelitian, maka diperoleh $R_i = 0,82$ jika diinterpretasikan, maka tergolong pada koefisien reliabilitas sangat tinggi, sehingga instrumen tersebut reliabel dan dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui tes unjuk kerja dan tes lisan. Tes dalam penelitian ini berupa soal berjumlah 12 soal untuk mengenal anggota tubuh. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan cara memberikan tes. Tes yang dilakukan dalam penelitian ini adalah tes unjuk kerja dan tes lisan, dimana subjek diminta untuk menunjukkan dan menyebutkan bagian-bagian anggota tubuh. Kemudian setelah data terkumpul maka skor akan dihitung dengan menggunakan presentase

$$\text{Persentase} = \frac{\sum \text{Skor Perolehan Siswa}}{\sum \text{Skor maimal}} \times 100 \%$$

Langkah-langkah pengumpulan data adalah sebagai berikut :

1. Menyiapkan format penilaian yang akan digunakan sebagai pedoman untuk menskor kemampuan mengenal anggota tubuh. Data yang diambil diperoleh dari hasil tes menunjukkan anggota tubuh dan menyebutkan anggota tubuh. Skor kemampuan menunjukkan anggota tubuh diberi nilai 1 bila anak dapat menjawab dengan benar dan skor 0 bila salah. Skor kemampuan menyebutkan anggota tubuh diberi nilai 1 bila anak dapat menjawab dengan benar dan skor 0 bila salah.
2. Menyiapkan materi berupa media cermin untuk perlakuan atau treatment yang akan diberikan kepada subyek pada saat intervensi. Materi diberikan sesuai target behavior yang ingin dicapai.

F. Teknik Pengolahan Data

1. Teknik Pengolahan Data

Teknik Pengolahan data tahap akhir sebelum penarikan kesimpulan. Dalam penelitian eksperimen dengan subjek tunggal atau *Single Subject Research* (SSR) menggunakan satistic descriftif yang sederhana dengan tujuan memperoleh gambaran secara jelas mengenai hasil intervensi dalam jangka waktu tertentu. Dengan menggunakan grafik

sebagai suatu gambaran dari pelaksanaan eksperimen baik sebelum diberikan perlakuan maupun sesudah diberikan perlakuan.

Dalam penelitian subjek tunggal banyak mempresentasikan data kedalam bentuk grafik khususnya grafik garis Desain *Single Subject Research* ini menggunakan tipe grafik sederhana (*type simple line graph*). Menurut Sunanto J (2006, hlm. 30) komponen-komponen yang penting dalam membuat grafik diantaranya:

- a. Absis adalah sumbu X yang merupakan sumbu mendatar yang menunjukkan satuan/waktu (misalnya, sesi, hari, dan tanggal)
- b. Ordinat adalah sumbu Y merupakan sumbu vertikal yang menunjukkan satuan untuk variabel terikat atau perilaku sasaran (misalnya, persen, frekuensi, durasi)
- c. Titik awal merupakan pertemuan antara Sumbu X dan Y sebagai titik awal skala
- d. Skala garis-garis pendek pada sumbu X dan sumbu Y yang menunjukkan ukuran (misalnya: 0%, 25%, 50%, dan 75%)
- e. Label kondisi yaitu keterangan yang menggambarkan kondisi eksperimen misalnya baseline atau intervensi
- f. Garis perubahan kondisi yaitu garis vertikal yang menunjukkan adanya perubahan dari kondisi ke kondisi lainnya, biasanya dalam bentuk garis putus-putus
- g. Judul grafik, judul yang mengarahkan perhatian pembaca agar segera diketahui hubungan antara variabel bebas atau terikat

Adapun langkah-langkah yang diambil dalam menganalisis data ialah sebagai berikut:

- a. Menskor hasil pengukuran baseline A-1 dari setiap subjek pada tiap sesi
- b. Menskor hasil pengukuran pada fase intervensi dari subjek pada tiap sesi
- c. Menskor hasil pengukuran pada fase baseline A-2 dari setiap subjek pada setiap sesinya

- d. Membuat tabel perhitungan dari setiap skor pada fase baseline A-1, fase intervensi, dan fase baseline A-2 dari setiap sesi
- e. Menjumlahkan semua skor pada fase baseline A-1, fase intervensi, dan fase baseline A-2 dari setiap sesi
- f. Membandingkan hasil skor pada fase baseline A-1, fase intervensi, dan fase baseline A-2 dari setiap sesi
- g. Membuat analisis dalam bentuk grafik sehingga terlihat langsung perubahan yang terjadi dari ketiga fase tersebut
- h. Membuat analisis dalam bentuk grafik batang sehingga dapat diketahui dengan jelas setiap fasenya secara keseluruhan.

2. Analisis Data

Sunanto J (2005, hlm. 96) mengatakan: Analisis data merupakan tahap akhir sebelum penarikan kesimpulan. Dalam penelitian eksperimen dengan subjek tunggal atau *Single Subject Research (SSR)*, setelah data terkumpul, kemudian data dianalisis kedalam statistik deksriptif dengan tujuan memperoleh gambaran secara jelas hasil intervensi dalam jangka waktu tertentu. Analisis data dimulai dengan menggunakan grafik. Pengukuran ini dilakukan dengan menganalisis data dalam kondisi dan antar kondisi.

Analisis data dalam kondisi memiliki beberapa komponen yaitu:

a. Panjang kondisi

Panjang kondisi banyaknya data dalam kondisi yang juga menggambarkan banyaknya sesi dalam kondisi tersebut.

b. Estimasi kecenderungan arah

Kecenderungan arah menunjukkan perubahan setiap jejak data dari sesi ke sesi. Kecenderungan arah digambarkan oleh garis lurus yang melintasi semua data dalam kondisi dimana banyaknya data yang berada diatas dan dibawah sama banyak.

c. Kecenderungan stabilitas

Menunjukkan derajat variasi atau besar kecilnya rentang kelompok data tertentu. Kestabilan data ditentukan jika rentang data yang kecil atau

tingkat variasinya rendah, secara umum jika 80% - 90% data masih berada pada 15% diatas dan dibawah mean.

d. Jejak data

Jejak data merupakan proses perubahan dari data satu ke data lain dalam suatu kondisi dengan tiga kemungkinan yaitu menaik, menurun dan mendatar.

e. Level stabilitas dan rentang

Jarak antara data pertama dan data terakhir sama halnya pada tingkat perubahan (*level change*).

f. Level perubahan

Tingkat perubahan menunjukkan besarnya perubahan data dalam suatu kondisi. Tingkat perubahan merupakan selisih data pertama dengan data terakhir.

Sedangkan analisis antar kondisi meliputi komponen sebagai berikut:

1. Variabel yang dirubah

Meliputi variabel terikat atau sasaran yang difokuskan.

2. Perubahan kecendrungan arah

Merupakan perubahan kecendrungan arah grafik antara kondisi baseline dan intervensi.

3. Perubahan stabilitas

Stabilitas data menunjukkan tingkat kestabilan perubahan daru sederetan data.

4. Perubahan level data

Menunjukkan seberapa besar data itu dirubah.

5. Overlap data

Data yang tumpang tindih atau overlap antara dua kondisi terjadi sebagai akibat dari keadaan data yang sama pada kedua kondisi.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data tersebut adalah:

a. Menskor hasil penelitian pada kondisi baseline-1

b. Menskor hasil penelitian pada kondisi intervensi

- c. Menskor hasil penelitian pada kondisi baseline-2
- d. Membuat tabel penelitian untuk skor yang telah diperoleh pada kondisi baseline-1, kondisi intervensi dan kondisi baseline-2
- e. Membandingkan hasil skor pada kondisi baseline-1, skor intervensi dan baseline-2
- f. Membuat analisis dalam bentuk grafik garis sehingga dapat dilihat secara langsung perubahan yang terjadi dari ketiga fase.
- g. Membuat analisis dalam kondisi dan antar kondisi

G. Prosedur Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, diperlukan tahapan-tahapan memperlancar jalannya penelitian, yaitu:

1. Memilih subjek penelitian
Berdasarkan hasil observasi di lapangan, peneliti memutuskan untuk memilih anak tunarungu dengan kemampuan belajar yang rendah dalam mengenal bagian-bagian anggota tubuh.
2. Penyusunan rancangan penelitian
Tahap awal dalam proses penelitian, berupa penyusunan rancangan penelitian yang diajukan ke dewan skripsi dengan masalah yang akan diteliti.
3. Permohonan surat pengantar dari jurusan kepada fakultas untuk pengesahan judul dan pengangkatan dosen pembimbing.
4. Permohonan surat izin penelitian dari jurusan pendidikan khusus kepada sekolah SLB-B Negeri Cicendo Bandung.
5. Surat izin penelitian dari kepala Dinas Pendidikan Jawa Barat, sebagai rekomendasi penelitian di SLB-B Negeri Cicendo Bandung.